

MODEL PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA**Muhammad Beby Saputra¹ , Sri Nurul Mila²**^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, IndonesiaE-mail: sapustrastatistik@gmail.com¹ , milla@uika-bogor.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :24-12-2024

Revised :05-01-2025

Accepted :14-01-2025

Keywords: Pembelajaran daring, hasil belajar, teori konektivisme, pandemi COVID-19**DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

This study aims to evaluate the effectiveness of online learning models on student learning outcomes, particularly during the COVID-19 pandemic. The research employs a literature review method with a descriptive and critical analysis approach. The findings indicate that online learning serves as the primary solution to sustain education during the pandemic but encounters several challenges, such as limited technological access, low learning motivation, and lack of direct supervision. These factors influence suboptimal student learning outcomes. The application of connectivism learning theory provides a framework to maximize the potential of online learning through the use of information technology and networks. This study recommends developing more interactive and adaptive learning models and integrating blended learning as an alternative approach. Further research is necessary to enhance the effectiveness of online learning in the future.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran daring terhadap hasil belajar mahasiswa, terutama selama pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif dan analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadi solusi utama dalam menjaga keberlangsungan pendidikan selama pandemi, namun implementasinya menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya pengawasan langsung. Faktor-faktor ini memengaruhi hasil belajar mahasiswa yang cenderung tidak optimal. Pemanfaatan teori belajar konektivisme memberikan kerangka untuk memaksimalkan potensi pembelajaran daring melalui penggunaan teknologi informasi dan jaringan. Penelitian

ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan integrasi blended learning sebagai pendekatan alternatif. Studi lanjutan diperlukan untuk memperbaiki efektivitas pembelajaran daring di masa depan

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan pesat dalam aspek kehidupan manusia, perkembangan tersebut telah mengubah paradigma manusia dalam mencari dan mendapatkan informasi semakin mudah. Pekerjaan yang semula dilakukan manusia secara manual kini dapat digantikan dengan mesin. Hal ini menuntut manusia untuk berpikir lebih maju dalam segala hal agar tidak dianggap tertinggal. Salah satu bidang yang cukup berarti dalam perkembangan IPTEK adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses komunikasi dan informasi antara dosen kepada mahasiswa, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta siswa itu sendiri (Sepita Ferazona, 2020).

Dampak pandemi covid-19 pada dunia pendidikan yaitu tidak dapat digelarnya proses belajar mengajar secara tatap muka (luring/konvensional) di berbagai daerah seluruh Indonesia. Dengan kata lain kondisi ini memaksa pihak sekolah dan kampus melakukan pengajaran jarak jauh (daring). Sekolah dan kampus tetap diwajibkan memberikan layanan standar minimum kepada pemangku kepentingannya meskipun sedang berjalan kegiatan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan juga penerapan *Work From Home (WFH)*. Solusi yang dirasa paling efektif pada kondisi ini adalah Pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Dengan adanya pembelajaran secara daring maka dapat meminimalisir kontak langsung antar individu. Pembelajaran daring dapat dilakukan dirumah tanpa harus berinteraksi secara langsung dengan tujuan agar mahasiswa dapat tetap mengikuti proses belajar mengajar. Untuk menguatkan kegiatan pembelajaran secara online ini maka pemerintah telah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Surat ini menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar secara tatap muka tidak boleh dilakukan tetapi kegiatan pembelajaran tetap wajib dilaksanakan di rumah dengan cara daring. Kondisi ini dilakukan di daerah yang terkategori zona kuning, zona *oranye*, dan zona merah (Yudhira, 2021).

Oleh karena tidak dibolehkannya dilaksanakan kegiatan tatap muka maka memaksa para pengajar (Guru/Dosen) dan mahasiswa/siswa melakukan adaptasi dari proses belajar mengajar secara luring menjadi proses belajar mengajar secara daring. Pihak universitas juga ikut menyesuaikan diri dengan keadaan ini, dengan memberikan fasilitas pembelajaran (*e-learning*). Pada awal-awal diberlakukannya proses belajar mengajar secara daring digunakan beberapa aplikasi yang sudah familiar dikalangan mahasiswa seperti Aplikasi Whatsapp, Zoom, Google Classroom, dan media lainnya yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah atau universitas.

Berbagai *platform* dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran daring.

Antara lain telah berlangsung sejumlah kursus penulisan online yang terus berkembang di pendidikan tinggi. Dilaporkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran daring dibanding perkuliahan tatap muka. Disebutkan bahwa pembelajaran daring menjadi alternatif kurikulum kuliah tatap muka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran online menghasilkan efektifitas yang signifikan. Dalam hal ini, dosen berperan melakukan *review* terhadap tulisan-tulisan mahasiswa dengan terlebih dahulu menyampaikan prosedur penulisan. Dalam rangka pelaksanaan paradigma pendidikan yang berpusat pada mahasiswa, koreksi dilakukan melalui proses *review* antar-sejawat (*peer review*) sebelum ditelaah oleh dosen. Evaluasi peningkatan kualitas tulisan dilakukan dengan cara membandingkan antara teks pertama dan teks terakhir. Ditegaskan bahwa kalangan mahasiswa mendapat kepuasan dengan pelaksanaan pembelajaran daring (Nia Desriva, Mona Dewi Utari, 2020).

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran daring terhadap hasil belajar mahasiswa. Dari hasil analisa yang dilakukan peneliti masih banyaknya mahasiswa tidak memanfaatkan metode pembelajaran daring secara maksimal. Dapat dilihat mahasiswa hanya hadir dalam kelas online untuk sekedar mengisi absen dan mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran daring terhadap hasil belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah riset pustaka atau studi pustaka. Riset pustaka sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pada riset pustaka ini melalui serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Salim, 2023). Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang berasal dari laporan hasil penelitian yang tertuang dalam artikel, buku teks, prosiding dan website serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dengan topik kajian ini. Adapun langkah penelitian kepustakaan adalah; *pertama*, menyiapkan alat perlengkapan yang diperlukan. *Kedua*, menyiapkan bibliografi kerja. *Ketiga*, mengorganisasikan waktu, dan akhirnya. *Keempat*, kegiatan membaca dan mencatat bahan penelitian. Metode penelitian kepustakaan menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis kritis untuk mengevaluasi dan menyintesis penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pembelajaran daring

Sebelum ke pembahasan pembelajaran dalam jaringan (daring), pengertian belajar dan pembelajaran sebagai aktivitas utama dalam proses pendidikan secara rasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik untuk itu sendiri maupun untuk masyarakat bangsa dan Negara. Dalam konteks pendidikan, belajar dan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami konsep belajar dan pembelajaran, serta mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk belajar dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang relevan dan menarik, metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang akurat dan objektif. Selain itu, pendidik juga perlu memperhatikan peran siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continue, fungsional, positif, aktif dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi diberbagai kondisi. Berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi, adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan bahan pelajaran, metode penyampain, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar dengan demikian efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut (Haizatul Faizah, 2024).

Proses pembelajaran sebelum adanya pandemi covid-19 dilaksanakan secara tatap muka akan tetapi setelah adanya pandemi covid-19 dilakukan secara daring. Pandemi Covid19 memaksa kebijakan social distancing, atau di Indonesia lebih dikenal sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan melalui aplikasi Whatsapps Group, *Google For Education* (*Google Form, Google Classroom, Google Meet*), *Youtube*, dan *Zoom Meeting* (Aji Permana Putra, 2022).

Model-model pembelajaran daring

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Winaputra, 2005). Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai

pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet (Kuntarto, 2017). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbaya (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mana alam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap muka langsung antara pendidik dan peserat didik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan dosen pada era digitaliasi saat ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan (Yudhi A dan Amalia, 2018). Ada beberapa jenis metode pembelajaran daring yang sering digunakan dalam kegiatan beajar mengajar di Sekolah ataupun di perguruan tinggi yaitu metode *Portal Schoology*, dan *Vlog* (Achmad Jayul, 2020).

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran sangat banyak macamnya seperti model pembelajaran *blended learning*, model pembelajaran *problem based learning*, model pembelajaran *inkuiry*, model pembelajaran home visit, model pendekatan taktis, model pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial, serta model pembelajaran daring. Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran selama masa pandemi, salah satunya yaitu model pembelajaran daring dan model *blended learning*. Menurut Bilfaqih (2015:1) Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Menurut Staker (2012:123) *Blended Learning* ialah suatu metode pembelajaran yang memadukan proses pembelajaran konvensional dengan materi online secara sistematis (Nizar Haris Hamzah, Herman Subarjah, 2021).

Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh siswa atau mahasiswa. Jika siswa dan mahasiswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa atau mahasiswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa atau mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Bloom (dalam Sudjana, 2004) yang dikutip oleh (Mahananingtyas, 2017) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: [1]. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. [2]. Ranah afektif,

berkenaan dengan sikap. [3]. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran daring

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara online ini mengakibatkan banyak permasalahan dalam pembelajaran muncul. Pada saat pembelajaran daring seperti saat ini memiliki tantangan tersendiri bagi guru (dosen) dan siswa (mahasiswa). Pembelajaran dilakukan secara daring ini cukup menyulitkan bagi siswa (mahasiswa) yang mengalami kesulitan dengan sinyal. Disamping itu guru (dosen) tidak dapat mengawasi secara langsung saat siswa (mahasiswa) belajar di rumah sehingga banyak siswa (mahasiswa) yang menjadi malas belajar dan hanya belajar jika diberikan tugas sehingga proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Guru (dosen) hanya bisa memfasilitasi siswa (mahasiswa) secara daring sehingga menuntut siswa (mahasiswa) untuk belajar lebih mandiri seperti membaca, melatih soal-soal dan lainnya mengakibatkan siswa (mahasiswa) menjadi kurang efektif dalam belajar. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu dapat mempengaruhi hasil belajar. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baharudin dan Wahyuni (2010) dalam (Paramita, Pujani, 2021) menyatakan hasil belajar siswa (mahasiswa) disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (mahasiswa) yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal dapat dibedakan menjadi faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor psikologis ini meliputi motivasi belajar, minat belajar, serta kebiasaan belajar dan faktor fisiologis yang meliputi faktor kesehatan, jasmani dan faktor cacat tubuh. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (mahasiswa) yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah faktor keadaan keluarga. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa (mahasiswa). Faktor keluarga ini meliputi latar belakang pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, suasana rumah. Faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar selain faktor keadaan keluarga yaitu metode mengajar yang dilakukan guru (dosen), sarana dan prasarana, serta faktor masyarakat (Paramita, Pujani, 2021).

Teori belajar yang mendukung pembelajaran daring

Teori belajar konektivisme merupakan alternatif teori pembelajaran pada abad digital. Konektivisme adalah integrasi prinsip yang diekplorasi melalui teori *chaos*, *network*, dan teori kompleksitas dan organisasi diri. Belajar adalah proses yang terjadi dalam lingkungan yang tidak nampak kepada peningkatan elemen-elemen. Kandungan pelajaran tidak seluruhnya dikawal oleh individu. Sebagaimana karakteristik konektivisme yang telah dikemukakan oleh pencetusnya, bahwa pembelajaran daring, dalam pandangan teori belajar konektivisme menekankan pada peranan teknologi informasi dalam proses mengakses informasi dari berbagai sumber dan pengembangan keterampilan untuk mengevaluasi pengaruh antara sumber informasi yang berbeda dalam jaringan informasi yang dinamis dan pesat (Dunaway, dalam Malikhah et. al, 2022). Termasuk teknologi dan pembuatan koneksi saat kegiatan pembelajaran mulai menggerakkan pembelajaran teori ke era digital (Andy Ariyanto, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran daring terhadap hasil belajar mahasiswa, terutama selama pandemi COVID-19. Berdasarkan analisis, meskipun pembelajaran daring menjadi solusi untuk melanjutkan proses pendidikan di tengah keterbatasan tatap muka, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa mahasiswa hanya sekadar hadir untuk memenuhi absensi tanpa memanfaatkan metode ini secara maksimal. Faktor-faktor seperti keterbatasan sinyal, kurangnya pengawasan langsung, dan rendahnya motivasi belajar memengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Model pembelajaran daring memanfaatkan teknologi multimedia dan berbagai platform seperti Zoom, Google Classroom, dan lainnya. Namun, efektivitas model ini sangat bergantung pada dukungan teknologi, keterlibatan aktif mahasiswa, dan inovasi metode oleh dosen. Penerapan teori belajar konektivisme menjadi landasan dalam mendukung pembelajaran daring dengan memanfaatkan jaringan informasi dan teknologi secara dinamis.

Penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif untuk mengatasi hambatan pembelajaran daring. Selain itu, pendekatan blended learning dapat menjadi alternatif yang lebih optimal dengan mengintegrasikan keunggulan pembelajaran daring dan tatap muka. Penelitian lanjutan diharapkan mampu mengeksplorasi model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam situasi serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Jayul, E. I. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Aji Permana Putra, H. M. (2022). Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Saat Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Intersections*, 7(1).
- Andy Ariyanto, E. F. (2022). Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Teori Belajar Konektivisme George Siemens. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 144–153.
- Haizatul Faizah, R. K. (2024). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa Pgsd. *Prosiding Seminar Nasional Hdpgsdi*, 192–200.
- Nia Desriva, Mona Dewi Utari, A. A. P. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Pandemi Covid 19 Di Kota Pekanbaru. *Ensiklopedia Of Journal*, 2(5), 124–130.
- Nizar Haris Hamzah, Herman Subarjah, A. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Daring Dan Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pelita : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 21(2), 182–195.
- Paramita, Pujani, P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ipa Indonesia*, 11(1), 10–19.
- Salim, M. (2023). Inovasi Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2621–2625.

- Sepita Ferazona, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal Of Research And Education Chemistry (Jrec)*, 2(2), 102–110. [https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2\(2\).5826](https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2(2).5826)
- Yudhira, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Komparasi Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Di Universitas Tjut Nyak Dhien). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.